

## **Pemanfaatan Media Sosial dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar PAI di SMA Kabupaten Pidie Jaya**

Mulyana

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
*e-mail: 201003117@student.ar-raniry.ac.id*

Salami

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
*e-mail: salami.mahmud@ar-raniry.ac.id*

Nurbayani

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
*e-mail: nurbayani.ali@ar-raniry.ac.id*

**DOI: 10.22373/tadabbur.v6i1.477**

### **Abstract**

The aims of this research are: 1) To determine the use of social media of students at SMAN 1 Panjang Buya and SMAN 2 Bandar Dua in Pidie Jaya Regency. 2) To determine the PAI learning achievement of students at SMAN 1 Panjang Buya and SMAN 2 Bandar Dua in Pidie Jaya Regency. 3) To find out how much influence the use of social media has on PAI Learning Achievement at SMAN 1 Panjang Buya and SMAN 2 Bandar Dua in Pidie Jaya Regency. The method used in this research is Mix Method, which is a combination of qualitative and quantitative research methods. The population is the entire research object, in this case all religious teachers and students at Pidie Jaya Regency High School. By using purposive sampling, namely selecting members of a certain population to be used as samples, especially religious teachers. Then, to complete the data from respondents, sources were determined deliberately with the consideration that they could explain the use of social media as a PAI learning medium in Pidie Jaya Regency High School. The research results showed that students at SMA Negeri 2 Bandar Dua and SMA Negeri 1 Panjang Buya predominantly used social media for online business as much as 43%, apart from that students also dominantly used social media as a learning medium compared to non-learning. And PAI learning achievement is that the two high schools, both SMAN 1 Panjang Buya and SMAN 2 Bandar Dua, achieved PAI learning achievement with an average score of 78. The difference is not very significant. SMAN 1 Panjang Buya got an average score of 78.54 while SMAN 2 Bandar Dua got an average score of 78.73. So the difference in scores between the two schools, SMAN 1 Panjang Buya and SMAN 2 Bandar Dua is only around 0.14. As well as descriptive analysis that has been carried out on the use of social media by students of SMA Negeri 2 Bandar Dua and SMA Negeri 1 Panjang Buya. The F statistical value was obtained at 0.796 with a p-value of 0.379. The P-value (0.379) is greater than the significance level (0.05), so it can be concluded that there is no influence of X (social media use) on students' PAI scores (Y).

**Keywords:** *Social Media; Achievement; PAI*

## **A. Pendahuluan**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) memiliki pengaruh penting terhadap setiap elemen-elemen masyarakat, mulai dari anak-anak, dewasa bahkan lansia. Pemanfaatan media sosial sejatinya juga ikut serta dalam perubahan kebiasaan pola hidup sehari-hari mulai dari gaya hidup, interaksi khususnya dalam dunia pendidikan, kemampuan bersosialisasi, dan lain sebagainya. media sosial memiliki peran dalam pendidikan, proses pembelajaran nampak memiliki karakteristik yang unik, di mana peserta didik tidak hanya dapat memperoleh pembelajaran di sekolah saja, akan tetapi dapat di mana saja, kapan saja di saat orang itu merasa nyaman untuk belajar. Kemajuan teknologi modern tentu berpengaruh pada perkembangan di dunia pendidikan. Diketahui media belajar mampu membangkitkan keinginan dan minat peserta didik, merangsang dan memotivasi peserta didik dalam belajar, serta membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.<sup>1</sup>

Pendidikan Indonesia saat ini adalah bagaimana mencetak generasi muda yang memahami ilmu yang diajarkan, bukan sekadar pandai mengingat informasi. Siswa dituntut untuk memahami dan dapat menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Pendidikan di Indonesia yang selama ini berpegang pada buku teks, sudah mulai tergantikan produk-produk digital, seperti *e-book*.<sup>2</sup>

Teknologi mempunyai peran yang sangat penting dalam bidang pendidikan antara lain: Munculnya media massa, khususnya media elektronik sebagai sumber ilmu dan pusat pendidikan. Dampak dari hal ini adalah pendidik bukannya satusatunya sumber ilmu pengetahuan. Munculnya metode-metode pembelajaran baru, yang memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sistem pembelajaran tidak harus melalui tatap muka. Dengan kemajuan teknologi proses pembelajaran tidak harus mempertemukan siswa dengan guru, tetapi bisa juga menggunakan internet dan lain-lain.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Meilisa Sajdah, dkk., "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Al-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1, (2022), hlm. 82.

<sup>2</sup> Darwin Effendi dan Achmad Wahidy, "Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, (2019), hlm. 126.

<sup>3</sup> Darwin Effendi dan Achmad Wahidy, "Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21"..., hlm. 127.

Keberadaan media dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki arti yang cukup penting. Mengingat selama ini hasil dari pembelajaran PAI dinilai masih kurang, dikarenakan proses pembelajarannya masih menggunakan metode mengajar yang dianggap monoton, tanpa menggunakan media yang dapat memberikan gambaran lebih konkrit tentang materi yang disampaikan, sehingga seringkali tujuan dari pembelajaran belum bisa tercapai dengan maksimal.<sup>4</sup>

Proses pembelajaran dapat memanfaatkan beberapa fitur-fitur atau aplikasi yang ada dalam situs media sosial. Seperti contoh dapat menggunakan aplikasi *Facebook*, *Instagram*, *Whatsapp*, *Youtube*, dan sebagainya. Situs jejaring sosial merupakan sebuah web berbasis pelayanan yang memungkinkan penggunaanya untuk membuat profil, mengundang atau menerima teman untuk bergabung dalam situs tersebut. Sebagai peserta didik yang memiliki potensi dan bakat tersendiri, media sosial adalah wadah yang tepat untuk alat berkreasi dan berekspresi dan juga sebagai media pembelajaran. Peserta didik bisa mengundang dan menerima teman untuk bergabung di dalam media jejaring sosial. Sehingga memudahkan peserta didik untuk melakukan dan berdiskusi mengenai pembelajaran jarak jauh.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal, penulis melihat pendidikan di SMA Kabupaten Pidie Jaya, khususnya di SMAN 1 Jangka Buya dan SMAN 2 Bandar Dua, memanfaatkan media sosial dengan beberapa aplikasi yang digunakan seperti *Facebook*, *Whatsapp*, *Youtube* dan beberapa media lain yang umumnya digunakan. Bukan hanya demi pembelajaran semata, namun media sosial kerap dijadikan sebagai sumber penghasilan atau menambah ekonomi tambahan disamping pendapatan dari hasil kerja orang tua. Kemudian, dalam hal ini penulis ingin melihat keterkaitan antara pemanfaatan media sosial siswa di SMA Pidie Jaya khususnya penulis memetakan dua SMA secara letak geografisnya, baik SMA berlatar belakang pesisir maupun pegunungan. Hal ini, penulis terpancing untuk melihat sejauh mana pemanfaatan media sosial berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI. Oleh karena itu, penulis menarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai “Pemanfaatan Media Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar PAI di SMA Kabupaten Pidie Jaya”.

---

<sup>4</sup> Achmad Baihaqi, “Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif di SMK Nurul Yaqin Sampang”, *Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, (2020), hlm. 76.

<sup>5</sup> Shafira Maulidia Trisma, “Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran PAI di MTS Raudhatul Ulum Ngijo-Karang Ploso,” (Universitas Islam Malang, Malang: 2021), hlm. 2.

## **B. Metode Penelitian**

Mengenai penelitian, Pemanfaatan Media Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar PAI di SMA Kabupaten Pidie Jaya, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan *Mix Methode* yaitu gabungan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini bersifat deskriptif yaitu studi lapangan.<sup>6</sup> Sedangkan penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.<sup>7</sup> Adapun teknik, sumber juga instrumen pengumpulan data kualitatif yakni: observasi, wawancara dan dokumenter.

Dalam penelitian kuantitatif, alat pengumpulan datanya berupa kuisisioner(angket). Kuisisioner(angket) adalah metode pengumpulan data yang dilaksanakan pakai cara memberikan sepernagkat pertanyaan atau pernyataan tertulis bagi responden agar dijawabnya. Kuisisioner ialah metode pengumpulan data secara efisien bila peneliti ketahui secara tepat variabel yang hendak diukur. Serta, angket pula cocok dipakai jika jumlah respondennya relatif banyak dan tersebar di wilayah yang meluas. Kuisisioner bisa berbentuk pernyataan atau pertanyaan tertutup atau terbuka. Keduanya bisa berbentuk untuk responden secara langsung atau dikirimkan lewat pesan atau internet.<sup>8</sup>

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Pemanfaatan Media Sosial di SMAN 1 Jangka Buya dan SMAN 2 Bandar Dua**

Data yang digunakan adalah data hasil dari angket/kuisisioner sehingga perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dari jawaban responden. Berikut hasil kedua uji tersebut.

---

<sup>6</sup> Burhan Bungin, (ed), *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 79.

<sup>7</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, (Cet. II; Malang; UIN Maliki Press, 2009). hlm.172.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2013), hlm. 142.

### a. Uji Validitas *Pre-test*

Nilai perbandingan  $r(37-2)=r(35)= 0,3246$

Tabel 1.1 Uji Validitas Pretest

<b>Item-Total Statistics</b>					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	r tabel = R(35) = 0,3246	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S_1	51,74	29,151	,261	TIDAK VALID	,743
S_2	52,70	28,562	,180		,762
S_3	51,96	31,042	,085		,756
S_4	52,36	25,497	,452	VALID	,723
S_5	51,62	32,459	-,081	TIDAK VALID	,761
S_6	53,30	25,127	,475	VALID	,720
S_7	53,77	27,661	,444		,724
S_8	54,02	29,239	,285	TIDAK VALID	,740
S_9	51,68	29,135	,340	VALID	,735
S_10	51,34	28,795	,538		,723
S_11	51,38	29,111	,386		,732
S_12	51,60	28,768	,383		,731
S_13	51,26	29,499	,415		,731
S_14	51,34	28,056	,622		,715
S_15	51,26	26,846	,782		,701

Tabel 1.1 Uji Validitas Pretest di atas dapat diketahui bahwa uji validitas dengan membandingkan nilai r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) terhadap nilai r tabel (n-2). Jika nilai r hitung < nilai r tabel (n-2) maka item pertanyaan tersebut dikeluarkan dimana item dengan nilai r hitung paling rendah dikeluarkan terlebih dahulu, kemudian item dengan nilai r hitung paling rendah selanjutnya juga akan dikeluarkan, sampai diperoleh semua item telah valid (nilai r hitung > nilai r tabel (n-2)). Pada tabel 4.6 Uji Validitas Pretest di atas diperoleh bahwa terdapat item pertanyaan-pertanyaan yang belum valid. Item pertanyaan yang belum valid dikeluarkan sampai diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1.2 Item Pertanyaan

<b>Item-Total Statistics</b>					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	r tabel = R(35) = 0,3246	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00004	28,3784	16,408	,429	VALID	,811
VAR00006	29,3514	14,401	,639		,774
VAR00007	29,8378	17,306	,592		,777
VAR00008	30,1081	18,655	,424		,798
VAR00010	27,3514	18,679	,646		,780

VAR00011	27,4054	19,081	,426	,798
VAR00013	27,3243	19,836	,392	,802
VAR00014	27,4054	18,748	,577	,785
VAR00015	27,3243	17,836	,699	,770

Tabel 1.2. Item Pertanyaan di atas menunjukkan bahwa pertanyaannya telah valid. Kemudian item pertanyaan-pertanyaan yang telah valid tersebut dilanjutkan untuk diuji reliabilitas.

**b. Uji Reliabilitas**

Tabel 1.3 Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,808	9

Tabel 1.3 Uji Reabilitas di atas dapat di peroleh hasil bahwa nilai cronbach's alpha yaitu 0,808 dengan 9 item pertanyaan. Nilai cronbach's alpha sebesar 0,808 yang lebih besar 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pemanfaatan media sosial pada siswa sudah reliabel.

Hasil pengolahan dan analisis data setelah uji validitas dan reliabelitas dapat di ketahui bahwa bagaimana kecenderungan atau pengaruh penggunaan media sosial antar siswa SMA Negeri 2 Bandar Dua dan SMA Negeri 1 Jangka Buya sebagai berikut:

Kategori Pertanyaan	Pertanyaan	Persentase (%)				
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Non Pembelajaran	1. Saya menggunakan media sosial untuk bisnis online	16	43	19	11	11
	2. Saya mengakses media sosial sebelum masuk ruang kelas	5	19	22	24	30
	3. Saya mengakses media sosial ketika menunggu guru masuk kelas	0	3	24	41	32
	4. Saya mengakses media sosial baik di sekolah maupun di dalam kelas	0	0	19	32	49
	5. Saya merasa sangat terbantu dengan adanya media sosial untuk berkomunikasi terkait pembelajaran	49	49	3	0	0

6.	dengan teman Grup kelas bermanfaat sebagai media informasi penting terkait masalah pelajaran/sekolah	49	46	3	3	0
7.	Saya menggunakan media sosial untuk mengetahui berita terkini	51	46	3	0	0
8.	Saya menggunakan media sosial untuk mencari informasi pembelajaran	46	49	5	0	0
9.	Saya mendapat informasi yang berguna bagi pembelajaran dari media social	54	43	0	3	0

Berdasarkan Tabel 3 hasil pengolahan dan analisis data di atas diketahui bahwa siswa di SMA Negeri 2 Bandar Dua dan SMA Negeri 1 Jangka Buya dominan menggunakan media sosial untuk berbisnis online sebanyak 43%, selain itu siswa juga dominan menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran dibandingkan untuk non pembelajaran. Dari data di atas dapat di analisis juga untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dalam pemanfaatan media sosial antara SMA Negeri 2 Bandar Dua dan SMA Negeri 1 Jangka Buya.

Analisis data untuk mengetahui perbedaan dalam pemanfaatan media sosial antara SMA Negeri 2 Bandar Dua dan SMA Negeri 1 Jangka Buya menggunakan uji t tidak berpasangan atau uji t independen. Uji t independen mempunyai asumsi-asumsi yang harus dipenuhi yaitu asumsi normalitas dan asumsi homogenitas varians. Berikut hasil analisis data menggunakan bantuan SPSS.

## **2. Prestasi Belajar PAI siswa di SMAN 1 Jangka Buya dan SMAN 2 Bandar Dua**

Prestasi belajar biasanya ditunjukkan dalam bentuk rapor yang isinya tentang kelakuan, kerajinan, dan kepandaian siswa dalam masa waktu tertentu. Prestasi belajar memiliki hubungan yang sangat dekat dengan hasil belajar. Menurut Hamalik bahwa “hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa”. Dari pengertian ini dapat diketahui bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar itu sendiri.

Sesuai dengan teori diatas, penulis mengambil dokumen hasil belajar siswa yang dituangkan dalam nilai rapor yang berbentuk leger. Adapun dokumen leger tersebut sebagai berikut.

- a. Prestasi Belajar PAI siswa di SMAN 1 Jangka Buya dan SMAN 2 Bandar Dua

Baik SMAN 1 jangka buya maupun SMAN 2 Bandar dua, rata-rata prestasi belajar PAI berkisar pada angka 78. Untuk lebih jelasnya, penulis membuat daftar tabel nilai perolehan hasil belajar siswa atau prestasi belajar PAI siswa. Adapun tabelnya sebagai berikut.

Tabel. 2.1 Prestasi Belajar PAI siswa di SMAN 2 Bandar Dua

nama	asal sekolah	nilai pai
maulidin	sma 2 bandar dua	80
muhammad abral	sma 2 bandar dua	85
said abdullah	sma 2 bandar dua	80
nuri nuzulia	sma 2 bandar dua	85
nurul hasimah	sma 2 bandar dua	85
irmayani	sma 2 bandar dua	75
suci ramadhani	sma 2 bandar dua	76
cut faridah	sma 2 bandar dua	80
rina safitri	sma 2 bandar dua	80
nur fajri	sma 2 bandar dua	80
cut husnatul wilda	sma 2 bandar dua	75
royyan	sma 2 bandar dua	75
muhammad fadhil	sma 2 bandar dua	75
muhammad rizki	sma 2 bandar dua	75
afdal zulfikri	sma 2 bandar dua	75
Rata-rata		78,73333

Tabel. 2.2 Daftar Prestasi PAI siswa di SMAN 1 Jangka Buya

nama	asal sekolah	nilai pai
afdalul ihsan	sma 1 jangka buya	77
arifandi	sma 1 jangka buya	77
anisah zuhra	sma 1 jangka buya	83
anwar	sma 1 jangka buya	78
abika musnatani	sma 1 jangka buya	80
badraun nufus	sma 1 jangka buya	80
dahrul fauza	sma 1 jangka buya	77
dani firmansyah	sma 1 jangka buya	77
hermanda	sma 1 jangka buya	76
hidayatul amina	sma 1 jangka buya	77
ihsan	sma 1 jangka buya	78
jannatun	sma 1 jangka buya	80
maisura	sma 1 jangka buya	78
marsya delia	sma 1 jangka buya	82
muhammad	sma 1 jangka buya	76
muhammad haikal	sma 1 jangka buya	80
muhammad ikmaldi	sma 1 jangka buya	78
muhammad reza	sma 1 jangka buya	76
muhammad silmi	sma 1 jangka buya	76
nurul luthfia	sma 1 jangka buya	80
sirajak munira	sma 1 jangka buya	83
ulfiatul rahmi	sma 1 jangka buya	80
zikriatul lauza	sma 1 jangka buya	76
safratul muna	sma 1 jangka buya	80
Rata - rata		78,54

Dari dari dua daftar tabel nilai diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kedua SMA tersebut baik SMAN 1 Jangka Buya maupun SMAN 2 Bandar Dua memperoleh prestasi belajar PAI dengan nilai rata-rata 78. Perbedaannya tidaklah terlalu signifikan. SMAN 1 Jangka Buya memperoleh nilai rata-rata 78,54 sedangkan SMAN 2 Bandar Dua memperoleh nilai rata-rata 78,73. Jadi perbedaannya selisih nilai antara dua sekolah baik SMAN 1 Jangka Buya dan SMAN 2 Bandar Dua hanya berkisar 0,14 saja.

#### b. Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Siswa Terhadap Prestasi Belajar PAI

Setelah melakukan uji seperti di atas, sehingga untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media sosial terhadap prestasi belajar PAI siswa sebagai berikut

menggunakan uji regresi sederhana guna mengetahui apakah penggunaan media sosial siswa mempengaruhi prestasi belajar PAI.

Tabel 2.3 Uji Regresi antara Penggunaan Media Sosial (X) dengan Nilai PAI (Y)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,976	1	6,976	,796	,379 <sup>b</sup>
	Residual	298,024	34	8,765		
	Total	305,000	35			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan Tabel 2.3 Uji regresi antara penggunaan media sosial (X) dengan prestasi belajar PAI (Y) di atas dapat di ketahui bahwa uji F untuk menguji pengaruh X (penggunaan media sosial) terhadap nilai PAI siswa (Y). Diperoleh nilai statistik F sebesar 0,796 dengan *p-value* 0,379. *P-value* (0,379) lebih besar dari taraf signifikansi (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh X (penggunaan media sosial) terhadap prestasi belajar PAI siswa (Y).

Berdasarkan hasil analisis didapatkan arah pengaruh negatif atau yang berlawanan antara penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar PAI siswa. Arah pengaruh yang berlawanan dapat diartikan dengan semakin tinggi.

Dari hasil analisa data diatas dalam penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut: Media sosial adalah sebuah media online, di mana para penggunanya (user) melalui aplikasi berbasis internet dapat berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan konten berupa blog, wiki, forum, jejaring sosial, dan ruang dunia virtual yang disokong oleh teknologi multimedia yang kian canggih.<sup>9</sup> Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan terhadap penggunaan media sosial Siswa SMA Negeri 2 Bandar Dua dan SMA Negeri 1 Jangka Buya. Diperoleh nilai statistik F sebesar 0,796 dengan *p-value* 0,379. *P-value* (0,379) lebih besar dari taraf signifikansi (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh X (penggunaan media sosial) terhadap prestasi belajar PAI siswa (Y).

---

<sup>9</sup> Ani Mulyati, Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan RI, (Jakarta: Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014), hlm. 25.

### 3. Hasil Wawancara terkait pemanfaatan Media Sosial siswa dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar PAI di SMAN 1 Jangka Buya dan SMAN 2 Bandar Dua di Kabupaten Pidie Jaya

#### a. Media Sosial menjadi alat komunikasi

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI di SMA Negeri 2 Bandar Dua menjelaskan bahwa siswa SMAN 2 Bandar Dua mengenai pemanfaatan media sosial, siswa sering menggunakan media untuk alat berkomunikasi.<sup>10</sup> Disamping itu, media sosial juga dijadikan sebagai media pembelajaran. Baik digunakan ketika ada pembelajaran khusus yang diinstruksikan oleh guru yang bersangkutan, maupun ketika dalam kesehariannya. Guru PAI mengaku mempunyai akun media sosial berupa *facebook* yang dominan ia gunakan sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran yang berkaitan dengan PAI ia sebarkan kepada siswa berupa link dalam group *whatsaap*. Beberapa dari siswa juga ikut *share* materi yang dibagikan.

#### b. Media sosial sebagai media kemerosotan akhlak

Penggunaan media sosial dalam lingkungan asekolah tidak dianjurkan untuk menggunakannya. Disisi lain, media sosial dapat mempengaruhi terhadap kemerosotan akhlak. Baik berpengaruh dalam berinteraksi dengan teman-temannya di sekolah maupun guru yang mengampu mata pelajaran di dalam kelas. Sebagian guru menilai bahwa kemerosotan itu terjadi ketika kemajuan dalam bidang teknologi, khususnya media sosial. Siswa tidak lagi mendengarkan arahan dari gurunya. Disamping itu, kecederungan dalam menggunakan media sosial membuat prestasi belajar mata pelajaran PAI ikut menurun. Dikarenakan penggunaannya tidak pada pembelajaran yang mengakibatkan penurunan prestasi belajar PAI. Media sosial dijadikan wahana komunikasi dengan sejawat saja bukan sebagai media mengantarkan kepada akhlakul karimah.<sup>11</sup>

#### c. Media sosial sebagai Media Pembelajaran namun Prestasi PAI Standar

Sebagian besar guru menerangkan bahwa penggunaan media sosial siswa semakin meningkat.<sup>12</sup> Media sosial diberikan izin untuk menggunakannya ketika diberikan izin penggunaannya oleh guru yang berkaitan dengan pembelajaran. Situs

---

<sup>10</sup> Guru PAI dan Budi Pekerti di SMAN 2 Bandar Dua, pada hari Selasa tanggal 21 November 2023, pada pukul 10.15 WIB.

<sup>11</sup> Guru PAI SMA Negeri 2 Bandar Dua, pada hari Selasa tanggal 21 November 2023, pada pukul 10.15 WIB.

<sup>12</sup> Guru PAI di SMAN 1 Jangka Buya, pada hari Selasa tanggal 31 Oktober 2023, pada pukul 11.23 WIB.

pembelajaran ikut diakses oleh siswa, namun peningkatan nilai PAI tidak begitu pesat. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa prestasi belajar PAI siswanya cenderung sama atau standar jika diperbandingkan dengan per semester.

d. Media sosial sebagai sumber pendapatan

Seiring perkembangan teknologi, maka semakin sulit dalam bidang ekonomi. Guru pada dua SMA yaitu SMAN 1 Jangka Buya dan SMAN 2 Bandar Dua menemukan sebagian besar siswa memanfaatkan media sosial sebagai sumber pendapatan. Artinya, siswa terutama yang perempuan dominan memanfaatkan media sosialnya baik berupa *facebook* maupun *whatsaap* untuk berbisnis online. Mereka lebih suka berdagang secara online dibandingkan dengan belajar materi pembelajaran. Karena pendapatan yang diuntungkan akan menambah *style* dalam pergaulan.<sup>13</sup>

e. Semakin meningkatnya dalam bermedia sosial semakin menurun nilai afektif

Peningkatan dalam penggunaan media sosial memicu pada nilai budi pekerti siswa. Media sosial yang sering digunakan siswa berupa *facebook* dan *whatsaap*, terkadang siswa lebih suka mendownload aplikasi *game online* ketimbang aplikasi pembelajaran. Oleh karenanya, siswa kurang mempunyai afektifnya baik terhadap teman sebaya maupun guru yang mengampu mata pelajaran. Ibu yang berinisial “D” menerangkan bahwa, sebagai wali kelas sebagian siswa kurang memiliki sikap sopan santun terhadap gurunya. Terkadang sebagian kecil guru mengeluh terhadap perilaku siswa yang dianggap kurang etis. Disamping itu, sebagai Wali kelas memberikan izin penggunaan media sosial untuk mengakses situs yang berkenaan dengan mata pembelajaran, dimana penggunaannya itu terkontrol dari guru.<sup>14</sup>

### C. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pemanfaatan Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar PAI di SMA Kabupaten Pidie Jaya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa di SMA Negeri 2 Bandar Dua dan SMA Negeri 1 Jangka Buya dominan menggunakan media sosial untuk berbisnis online sebanyak 43%, selain itu siswa

---

<sup>13</sup> Guru PAI SMAN 1 Jangka Buya dan Guru PAI SMAN 2 Bandar Dua.

<sup>14</sup> Guru Kelas/ Wali kelas 2 di SMAN 1 Jangka Buya, pada hari Selasa tanggal 31 Oktober 2023 pukul 10.25 WIB.

juga dominan menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran dibandingkan untuk non pembelajaran.

2. Prestasi belajar PAI bahwa kedua SMA tersebut baik SMAN 1 Jangka Buya maupun SMAN 2 Bandar Dua memperoleh prestasi belajar PAI dengan nilai rata-rata 78. Perbedaannya tidaklah terlalu signifikan. SMAN 1 Jangka Buya memperoleh nilai rata-rata 78,54 sedangkan SMAN 2 Bandar Dua memperoleh nilai rata-rata 78,73. Jadi perbedaannya selisih nilai antara dua sekolah baik SMAN 1 Jangka Buya dan SMAN 2 Bandar Dua hanya berkisar 0,14 saja.

### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Baihaqi, Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif Di Smk Nurul Yaqin Sampang, *Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 7, Nomor 1, Tahun 2020, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020.
- Ani Mulyati, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan RI*, Jakarta: Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Bashori Muchsin dan Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Burhan Bungin, (ed), *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Darwin Effendi dan Achmad Wahidy, *Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019.
- Dedyerianto, *Pengaruh Internet dan Media Sosial terhadap Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Siswa*, (Kendari: Institut Agama Islam Negeri Kendari, 2019) dalam at-ta'dib jurnal kajian ilmu kependidikan vol. 12, no. 2, tahun 2019.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011.
- Elihami Elihami, *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami*, dalam jurnal Edumaspul, 2 (1), Februari 2018.

***Pemanfaatan Media Sosial dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar PAI di SMA Kabupaten Pidie Jaya***

Gede Dharman Gunawan, *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pendidikan Agama Hindu*, (Palangkaraya: Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangkaraya, 2017) dalam Jurnal Bawi Ayah Volume 8. Nomor 2. Oktober 2017.

Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada, 2003.

Intan Mutia, dkk., *Pengaruh Jejaring Sosial Facebook Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Teknik Informatika Di Universitas*, (Jakarta Selatan: Fakultas Teknik dan MIPA, Universitas dalam Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika (JEPIN) Vol. 2, No. 2, 2016 ISSN 2460-0741.

Mahmudi, Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi, *Pendidikan Agama Islam*, 2 (1), 2019.

Meilisa Sajdah, dkk., *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Al-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Diterbitkan: 30 Desember 2022.